GHULAMUNA:
Journal of Early Childhood Education
Vol. 3 No. 1 (2025); ISSN (online): 3031-7797;
https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/ghulamuna/index

MENINGKATKAN KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI PERMAINAN KOOPERATIF *JUMP AND MATCH THE EGG*

Lailatul Maghfiroh, RA Nurul Mannan Sumenep Madura, lailatulmahfiroh337@gmail.com

Ansharul Fuqaha', Institut Kariman Wirayudha Sumenep Madura, ansharulofficial@gmail.com

Article history
Received:
12-05-2025

Received in revised form:
15-06-2025

Accepted:
25-07-2025

Keywords:
Sosial Emosional intelligence, cooperative play

Abstract:
This research uses classroom action research developed by Kurt Lewin which consist of four stages, namely: planning, action, observation and reflection. The result of the research showed that the social emotional development of children group A 1 RA Nurul Mannan was more improved than before, where the social emotional development of children before the action BSH and BSB values reached 31%. After practicing in cycle I through the cooperative game Jump and Match The Egg, it showed better result at 62%. Then the research was carried out again because it had not reached the target, so that in cycle II there was a better increase to 85%, where the level of achievement had exceeded the target, namely 75%.

Abstrak:
Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan Sosial Emosional anak di kelompok A 1 RA Nurul Mannan lebih meningkat dibanding sebelumnya, dimana perkembangan Sosial Emosional anak sebelum tindakan nilai BSH dan BSB mencapai 31%. Setelah dialkukan praktek pada siklus I melalui permainan kooperatif *Jump and Match The Egg* menunjukkan hasil yang lebih baik menjadi 62%. Kemudian dilakukan penelitian ulang karena belum mencapai target, sehingga pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik menjadi 85%, dimana tingkat pencapaian tersebut sudah melebihi target yaitu 75%.

PENDAHULUAN

Pendidikan Sangat penting bagi kehidupan manusia. Dalam menjalani roda kehidupan sehari-hari manusia memerlukan adanya pendidikan. Pendidikan tidak hanya tentang ilmu pengetahuan melainkan juga tentang sikap dan perilaku manusia. Pendidikan tidak hanya terjadi di bangku sekolah melainkan dapat terjadi dimana saja, di rumah dan di lingkungan tempat berinteraksi. Maka

sangat penting pendidikan itu dilaksanakan dari sejak dini mungkin, agar anak-anak usia dini dapat mudah menghadapi kehidupan selanjutnya.

Edward Humrey mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan penambahan perkembangan ilmu pengetahuan atau keterampilan dan pemahaman sebagai hasil dari latihan, studi atau pengalaman. Sedangkan Ki Hajar Dewantara mengemukakan pendapat lain yaitu bahwa pendidikan adalah menuntun kekuatan kodrat yang ada pada diri anak sebagai manusia dan anggota masyarakat agar mencapai atau mendapat keselamatan dan kebahagiaan.[1]

Pendidikan juga berperan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak Usia Dini adalah kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa Anak Usia Dini merupakan suatu individu yang unik dan memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan. Diantara perkembangan-perkembangan yang terjadi adalah perkembangan fisik motoric, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan Bahasa, dan perkembangan moral. Sangat penting adanya rangsangan-rangsangan dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan Anak Usia Dini. Namun pendidikan yang dilakukan di lembaga RA/TK berbeda dengan pendidikan di sekolah dasar ataupun di jenjang pendidikan setelahnya.

Menurut Muhibin, perkembangan sosial merupakan proses pembentukan social self (pribadi dalam masyarakat) yaitu pribadi dalam keluarga, budaya, dan bangsa. Perkembangan emosi merupakan perkembangan yang kompleks karena berkaitan dengan perasaan yang ada pada diri seseorang[2]. Jadi dapat dikatakan bahwa perkembangan sosial emosi adalah perkembangan tentang pribadi seseorang dalam masyarakat baik keluarga, budaya dan bangsa yang berkaitan dengan perasaan-perasaan seseorang.

Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali, mengolah dan mengontrol emosi agar anak mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi ini.[3] Dengan kecerdasan emosi anak dapat melakukan pengendalian dalam setiap apa yang akan dia lakukan. Ia akan dapat membedakan hal mana yang baik dilakukan dan hal mana yang kurang baik untuk ia lakukan. Perkembangan sosial emosional ini termasuk perkembangan yang sangat penting untuk distimulasi kan kepada anak, karena jika perkembangan ini baik maka perilaku anak kedapan akan baik sebaliknya jika perkembangan sosial emosionalnya kurang baik maka perilaku anak akan

[1] Munir Yusuf, *Penganatar Ilmu Pendidikan*. Palopo:Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018, hlm 8
[2] Selvia Kamala, Erhamwilda dan Dewi Mulyani, *Hubungan Kegiatan Bercerita sebelum Tidur dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Mekar Rahayu, RW 2,* Jurnal, Vol. 2, No. 2, 2022 hlm102
[3] Nila Nur Sinta, Erhamwilda, dan Nurul Afrianti, *Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun melalui Program Bercerita di Kober Riyadlul Ulum,* Jurnal, Vol. 2, No. 2, 2022 hlm171

juga kurang baik. Maka dari itu penting untuk mengembangkan sossial emosional anak, salah satunya dengan menggunakan permainan kooperatif.

Permainan kooperatif merupakan suatu permainan yang berkaitan dengan komunikasi sosial di dalam satu tim dan mendorong timbul nya suatu kebersamaan dan kerja sama anak. Menurut Craig dan Kermis dalam Anindya Purnama permainan kooperatif merupakan suatu permainan anak yang bersifat memberi suatu benda/barang selama kurun waktu tertentu, ikut aturan yang di buat, selesaikan perselisihan, saling membagi peran dan saling membantu.[4] Anak-anak diberikan kegiatan bermain yang didalamnya membutuhkan kerjasama antar individu karena dalam permainan ini anak diminta untuk saling berkomunikasi, tolong menolong agar bisa menyelesaikan permainan yang diberikan oleh guru. Dengan permainan ini anak-anak diharapkan dapat memiliki kerjasama, dan tolong menolong yang baik agar tercipta sikap sosial yang baik.

Permainan kooperatif menstimulasi agar anak-anak dapat teratur dalam kelompok. Adapun fungsi dari jenis ini adalah agar anak dapat bekerja sama secara spontan dan menggapai sesuatu yang telah disepakati dengan teman lain.[5] Permainan jenis kooperatif sebagai sistem permainan yang tepat dilakukan oleh anak pada usia pra sekolah, hal ini dikarenakan anak secara individu maupun berkelompok belajar berkomunikasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lain. Peneliti yakin bahwa dengan permainan ini sosial emosional anak dapat berkembang secara optimal. Karena dalam permainan ini anak akan melakukan kerja sama untuk mencapai kemenangan atau mencapai tujuan dari sebuah permainan.

Permainan yang bersifat Kooperatif terdiri dari banyak permainan, peneliti ingin menggunakan permainan *Jump and Match the egg* dalam penelitian ini. Permainan ini adalah permainan melompat dan mencocokkan atau menyatukan telur yang terpisah.[6] Jadi anak-anak diberikan potongan-potongan telur kemudian diminta untuk mencocokkan potongan-potongan telur tersebut sehingga menjadi bentuk telur yang utuh.

Kegiatan pendidikan di RA/TK itu dilakukan dalam mengembangkan perkembangan-perkembangan anak usia dini dengan cara bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kurang lebih satu bulan ditemukan berbagai hal yang terjadi di RA Nurul Mannan khususnya di Kelompok A 1, diantaranya sebagai berikut: Yang pertama yang sering terjadi hampir setiap hari adalah anak-anak yang laki-laki sering bertengkar,

[4] Hanna Choirunnisa Aziz dan Rizawati, *Penerapan Permainan Kooperatif terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, Journal of Early Childhood Education, Vol. 5. 3, Oktober 2022, hlm 33
[5] Nunung Nurjanah dan Siti Dewi Rahmawati, *Desain Permainan Kooperatif untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Pra Sekolah*, Vol. 4, No. 1, Mei 2023, hlm 30
[6] Gabriela Vigili Natalia Kaunang dan Mieke Farny Tiwow, *" Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Kooperatif Jump and Mtcha The Egg di Kelompok B TK Katolik Santa Theresia Tomohon",* KIDSPEDIA:Juenal PAUD, Vol. 2, No. 2, Desember 2021, hlm 4

saling tonjok, saling tendang, saling berebut mainan dan sebagainya. Kadang pula ketika ada satu anak yang kesulitan dalam mengerjakan sesuatu, anak-anak yang lain tidak mau menolong bahkan mereka tidak peduli. Misal ada anak yang kesulitan membuka kotak bekalnya, anak-anak yang lain itu tidak mau membantunya. Dan ketika ada anak yang mau pinjam krayon atau pensil, anak-anak juga tidak mau memberikan atau meminjamkan krayon dan pensil pada temannya. Ini tidak hanya terjadi satu atau dua kali akan tetapi selama peneliti ada di kelas tersebut hampir setiap hari Hal yang sama terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak masih kurang berkembang. Dari 26 siswa ada 18 siswa yang menurut peneliti kurang berkembang dalam aspek sosial emosionalnya.[7]

Selain pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti juga melakukan wawancara pada guru kelas A 1 terkait perilaku siswa-siswi tersebut dan hasilnya guru disana mengatakan[8] " Iya dek, hal itu memang sudah sering dilakukan oleh anak-anak kami kadang merasa kewalahan menanganinya. Kira-kira bagaimana ya untuk mengatasinya?" Kata guru kelas A 1. Nah, dari itu peneliti berusaha untuk mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Sebenarnya hal ini sudah biasa terjadi pada Anak Usia Dini namun, kita sebagai guru dan juga orang tua perlu memberikan arahan-arahan atau stimulasi agar supaya anak tidak berperilaku seperti hal tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti memiliki pandangan bahwa kemampuan Sosial Emosional yang dimiliki oleh anak-anak masih dapat dikatakan rendah sehingga adanya stimulasi-stimulasi untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Meskipun disana sudah diterapkan untuk saling meminta maaf ketika berbuat salah, namun perlu cara atau metode lain untuk lebih meningkatkan perkembangan Sosial Emosional anak.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan praktisi pendidikan(khususnya guru, dosen, atau instruktur). Penelitian tindakan kelas menurut Mill merupakan satu penyelidikan yang sistematis yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah untuk mengetahui praktik pembelajarannya.[9]

Teknik Pengumpulan Data

[7] Hasil observasi tanggal 20 November 2023 pada anak kelompok A 1 RA Nurul Mannan Banjar Barat
[8] Hasil wawancara pada tanggal 22 November 2023 pada guru kelas A 1 RA Nurul Mannan Banjar Barat

[9] Mu'allimin, Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik, Pasuruan: Gading Pustaka, 2014, hlm 6

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk mengetahui pencapaian perkembangan Sosial Emosional anak dan observasi dilakukan untuk melihat peningkatan perkembangan Sosial Emosional Anak.

Teknik Analisis

Analisis data adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengetahui kefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui persentase peningkatan perkembangan Sosial Emosional anak, maka data yang berhasil dikumpulkan di analisis sehingga dapat diketahui pentingnya metode bermain dalam mengembangkan perkembangan Sosial Emosional anak. Untuk menghitung data dalam penelitian ini maka digunakan rumus sebagai berikut:[10]

P= f : n x 100%

Keterangan :

P : Angka presentase

f : Jumlah anak yang mengalami perubahan

n : Jumlah seluruh anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2024 di RA Nurul Mannan desa Banjar Barat Kecamatan Gapura dengan jumlah 26 Anak. Penerapan metode bermain melalui permainan kooperatif *Jump And Match The Egg* dilaksanakan dalam kelas dengan tujuan mengembangkan Sosial Emosional anak kelompok A 1, berikut ini peneliti akan menulis rincian pembahasan dan analisis data sebagai proses selanjutnya dalam penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di RA Nurul Mannan secara rinci akan ditampilkan sebagai berikut :

1. Kondisi awal Pra Siklus

   Pada lembaga Raudlatul Athfal Nurul Mannan kemampuan dalam bersikap sosial emosional anak masih kurang baik, hal ini bisa dilihat dari sikapnya yang masih suka bertengkar dengan temannya, suka menangis, tidak mau berbagi, suka memukul, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan oleh hampir seluruh anak di kelas A 1, lebih dari 50% anak yang masih memilki

[10] Anas Sujiono, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, hlm 41

sikap yang seperti hal tersebut. Ada 18 siswa yang Mulai Berkembang, sedangkan yang Berkembang Sesuai Harapan ada 7 siswa dan yang Berkembang Sangat Baik ada 1 siswa.

2. Penerapan permainan kooperatif *Jump And Match The Egg*

Penerapan metode bermain kooperatif *Jump And Match The Egg* yang bertujuan untuk mengurangi sikap social emosional yang kurang baik atau dengan kata lain untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bersosial adalah permainan yang dilakukan dengan cara berkelompok-kelompok dengan tujuan yang sama yaitu untuk mencocokkan telur-telur yang pecah. Permainan ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing dengan satu kali pertemuan. Bentuk penerapannya ialah dengan cara mempersiapkan anak-anak dengan berkelompok-kelompok untuk bermain. Sebelum permainan dimulai terlebih dahulu guru dan peneliti menjelaskan tentang tata cara dan aturan dalam permainan. Setelah permainan telah dilaksanakan langkah selanjutnya adalah mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti dan juga guru yang kemudian akan diperbaiki untuk hasil yang lebih maksimal.

Penerapan metode bermain *Jump and Match The Egg* dilakukan sebagaimana kegiatan di kelas pada umumnya, yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan awal dalam pembelajaran sebagai pembukaan.

b. Kemudian yang kedua melakukan kegiatan bermain dengan langkah yang pertama yaitu:

   1) Menjelaskan tentang tata cara dalam bermain
   2) Kemudian menjelaskan aturan dalam permainan
   3) Membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok, dan
   4) Setelah paham permainan *Jump and Match The Egg* dimulai.

c. Kegiatan yang terakhir adalah mengevaluasi tentang kegiatan yang telah dilakukan.

Respon anak-anak ketika melakukan permainan *Jump and Match The Egg* sangat antusias karena anak-anak memang senang bermain. Setelah dilakukan permainan tanpa disadari anak-anak mulai bisa menghargai usaha temannya dan memilki rasa empati.

3. Hasil peningkatan Kecerdasan Sosial Emosional Anak melalui permainan kooperatif *Jump And Match The Egg*

a. Pra siklus

Pra Siklus adalah Observasi awal yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan sosial emosional anak sebelum diberikan penerapan permainan *Jump and Match The Egg* oleh peneliti. Kemampuan sosial emosional anak yang diamati meliputi empat aspek yaitu kemampuan menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan, menaati aturan, menghargai orang lain, dan menunjukkan rasa empati.[11]

Dari hasil observasi pra siklus diketahui bahwa kemampuan anak yang Belum Berkembang (BB) terhitung 0%, Mulai Berkembang (MB) terhitung 69%, yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dterhitung 27%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 4%. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan social emosional anak belum atau kurang memuaskan.

b. Siklus I

Siklus I ini adalah tinkadan atau pelaksanaan pertama dalam menerapkan permainan kooperatif *Jump and Match The Egg di kelompok A 1 Raudlatul Athfal Nurul Mannan* dimana siklus ini dilaksanakan pada 06 Juni 2024 setelah melakukan kesepakatan dengan pihak sekolah.

Pada Siklus I ditemukan bahwa pencapaian kemampuan anak yang Belum Berkembang (BB) sejumlah 0%, artinya tidak ada anak yang Belum Berkembang sama sekali. Adapun anak yang Mulai Berkembang (MB) terhitung 38%, yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terhitung 54%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 8%. Jadi anak yang BSH dan BSB terhitung 62%.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti dan guru melakukan analisis tentang kefektifan permainan *Jump And Match The Egg* terhadap kemampuan sosial emosional anak.

Adapun hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa:

1) Respon yang baik dari anak dan antusias dalam melakukan permainan.
2) Tidak semua anak antusias ketika melakukan kegiatan bermain, ada pula yang mungkin merasa bosan.
3) Masih banyak anak-anak yang belum bisa menghargai temannya, misal menghargai usaha temannya.
4) Kurangnya semangat anak-anak karena merasa tidak ada pertandingan sehingga membuat mereka sangat lambat dalam menyelesaikan misi dari permainan tersebut.

[11] Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014, hlm 28-29

Dari hasil analisis tersebut peneliti dan juga pihak sekolah merasa bahwa hasil penelitian ini belum mencapai target yang diinginkan. Target yang ingin dicapai adalah 75% sedangkan pad siklus I ini perolehan BSH dan BSB masih 62%. Oleh sebab itu peneliti akan membuat perencanaan pada siklus selanjutnya untuk diberikan perbaikan-perbaikan, diantaranya dengan menjadikan permainan sebagai perlombaan.

c. Siklus II

Siklus II adalah tindakan lanjutan setelah siklus I, karena pencapaian target pada siklus I belum tercapai. Siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2024 dengan melakukan perbaikan-perbaikan dari siklus sebelumnya, diantaranya mengubah pola permainan menjadi perlombaan atau pertandingan.

Dari hasil observasi pada siklus II setelah dilakukan tindakan dapat dilihat bahwa perolehan kemampuan anak sudah meningkat dan bisa dikatakan baik. Nilai BB sejumlah 0%, nilai MB yang sebelumnya masih terhitung 38% sudah berubah menjadi 15 %, nilai BSH yang sebelumnya 54% sudah bertambah menjadi 58% dan nilai BSB dari yang sebelumnya 8% berubah menjadi 27%. Artinya jika dikalkulasi maka jumlah BSH dan BSB yang semula 62 % bertambah menjadi 85%. Ini sudah dapat dikatakan baik karena sebelum adanya tindakan nilai dari permembangan anak-anak masih jauh dari kata baik.

Pelaksanaan siklus II perilaku sosial emosional anak pada kelompk A sudah bisa dikatakan jauh lebih baik walaupun masih ada beberapa anak yang belum bisa bersikap sosial yang baik namun ini bukan menjadi masalah yang besar karena guru setiap harinya sudah pasti akan membimbing dan mengarahkan untuk bagaimana bersikap yang baik. Masih ada anak yang belum bisa bersikap menghargai pada temannya. Namun seiring waktu sikap anak pasti akan berubah tetapi tentu diringi dengan usaha guru dan juga orang tua.

Berbeda dengan Siklus I, anak-anak pada siklus ini sudah lebih semangat dan lebih antusias, serta lebih menghargai usaha dari temannya. Pada siklus ini perkembangan Sosial Emosional anak sudah baik dan meningkat.

Sesuai dengan target yang diinginkan oleh peneliti, penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil dari BSH dan BSB menjapai 75%. Pada siklus II ini pencapaian BSH dan BSB telah mencapai 85% yang artinya ini sudah mencapai pada target yang diinginkan peneliti. Maka dari itu peneliti merasa tidak perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya.

Pembahasan

Penerapan metode bermain kooperatif *Jump And Match The Egg* yang bertujuan untuk mengurangi sikap social emosional yang kurang baik atau dengan kata lain untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bersosial adalah permainan yang dilakukan dengan cara berkelompok-kelompok dengan tujuan yang sama yaitu untuk mencocokkan telur-telur yang pecah. Permainan ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing dengan satu kali pertemuan. Bentuk penerapannya ialah dengan cara mempersiapkan anak-anak dengan berkelompok-kelompok untuk bermain. Sebelum permainan dimulai terlebih dahulu peneliti menjelaskan tentang tata cara dan aturan dalam permainan. Setelah permainan telah dilaksanakan langkah selanjutnya adalah mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti dan juga guru yang kemudian akan diperbaiki untuk hasil yang lebih maksimal.

Penerapan metode bermain *Jump and Match The Egg* dilakukan sebagaimana kegiatan di kelas pada umumnya. Kegiatan yang pertama dilakukan adalah kegiatan awal dalam pembelajaran sebagai pembukaan. Kemudian melakukan kegiatan bermain dengan langkah yang pertama yaitu menjelaskan tentang tata cara dalam bermain, Adapun tata cara bermain permainan ini yaitu:

a) Membentuk kelompok
b) Anak-anak dibuat satu barisan
c) Melompat sesuai tanda di dalam garis
d) Cocokkan telur dengan pasangannya
e) Melompat kembali sesuai tanda di dalam garis untuk kembali ke belakang dan diganti oleh temannya.

Kemudian menjelaskan aturan dalam permainan, supaya permainan tidak berjalan sesuai kehendak anak-anak karena permainan ini tidak hanya melibatkan satu anak melainkan banyak anak. Kemudian setelah anak-anak paham permainan *Jump and Match The Egg* dimulai. Setelah permainan selesai kegiatan yang terakhir adalah mengevaluasi tentang kegiatan yang telah dilakukan.

Adapun hasil penelitian ini pada siklus I metode bermain ini tidak terlalu banyak mengalami perubahan karena kurangnya semangat dari anak-anak disebabkan tidak adanya pertandingan dalam permainan tersebut. Ini terbukti dari hasil persentase yang hanya bertambah dari yang semula 31% menjadi 62%. Pada tahap selanjutnya yaitu tahap kedua atau siklus II sudah mengalami peningkatan sebab pada tahap kedua ini permainan dilakukan dengan berlomba siapa yang cepat. Dengan adanya hal ini anak lebih semangat bermain karena mereka merasa harus menang dari kelompok temannya dan juga dengan perlobaan ini kemampuan untuk berkominikasi dengan teman bertambah baik, sikap saling membantu juga mulai bertambah baik. Setelah diterapkan metode bermain pada tahap kedua ini mengalami kemajuan menjadi 85%.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penerapan permainan kooperatif *Jump And Match The Egg* dilakukan pada kelompok A 1 RA Nurul Mannan dengan tata cara sebagai berikut: membentuk kelompok, anak-anak dibuat satu barisan, melompat sesuai tanda di dalam garis, cocokkan telur dengan pasangannya, dan melompat kembali sesuai tanda di dalam garis untuk kembali ke belakang dan diganti oleh temannya.

Dari pelaksanaan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa perkembangan Sosial Emosional anak dapat dilihat dari hasil pengamatan sebelum dan sesudah adanya tindakan pada siklus I dan siklus II yaitu sebagai berikut:

1. Sebelum adanya pemberian tindakan terlihat bahwa perkembangan Sosial Emosional anak yang Mulai Berkembang terhitung dengan persentase 69%.
2. Setelah diberi tindakan pada siklus I anak yang Mulai Berkembang yang semula 69% menjadi 38%, anak yang Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik dengan persentase 62%, Namun belum mencapai kriteria atau target yang diinginkan. Maka penelitian ini dilanjutkan dengan memberi siklus II. Pada siklus II anak yang Mulai Berkembang yang semula 38% menjadi 15%, anak yang Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik yang semula 62% menjadi 85%. Hal ini sudah mencapai target yang diinginkan sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa permainan kooperatif *Jump And Match The Egg* dapat meningkatkan perkembangan Sosial Emosional anak di kelompok A 1 RA Nurul Mannan dengan hasil akhir 85%.

Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dalam usaha meningkatkan kecerdasan Sosial Emosional diajukan beberapa saran.

1. Permainan Kooperatif hendaknya bisa dilakukan oleh guru setiap beberapa saat untuk meningkatkan kecerdasan anak dan juga menambah semangat anak untuk melakukan kegiatan.
2. Guru hendaknya menyiapkan beberapa kegiatan bermain yang berbeda untuk diterapkan pada anak-anak agar anak tidak merasa bosan dalam melakukan kegiatan. Atau bias diselipkan pada kegiatan sebelum masuk pada kegiatan inti pembelajaran supaya anak-anak lebih semangat melaksanakan kegiatan inti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, Hanna Choirunnisa dan Rizawati. "*Penerapan Permainan Kooperatif terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*". Journal of Early Childhood Education, Vol. 5. 3, Oktober 2022.

Kamala, Selvia. "Erhamwilda dan Dewi Mulyani, *Hubungan Kegiatan Bercerita sebelum Tidur dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Mekar Rahayu, RW 2*". Jurnal, Vol. 2, No. 2, 2022. Kaunang,

Kaunang, Gabriela Vigili Natalia dan Mieke Farny Tiwow, *" Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Kooperatif Jump and Mtcha The Egg di Kelompok B TK Katolik Santa Theresia Tomohon",* KIDSPEDIA:Juenal PAUD, Vol. 2, No. 2, 2021.

Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014

Mu'allimin. "*Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*". Pasuruan: Ganding Pustaka, 2014.

Nurjanah, Nunung dan Siti Dewi Rahmawati. "*Desain Permainan Kooperatif untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Pra Sekolah*". Vol. 4, No. 1, Mei 2023.

Sinta, Nila Nur, Erhamwilda, dan Nurul Afrianti "*Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun melalui Program Bercerita di Kober Riyadlul Ulum*". Jurnal, Vol. 2, No. 2, 2022.

Sujiono, Anas. "*Pengantar Statistik Pendidikan",* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010.

Yusuf, Munir. "*Penganatar Ilmu Pendidikan"*. Palopo:Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.